

FUNDAMENTAL FACTORS TO STOCK PRICE OF BANKING COMPANIES

FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN

Sri Astuti Putri Ramdhani
Maulidyati Aisyah

Email: asputriaa.uui@gmail.com

Email: maulidyati@uui.ac.id

Universitas Islam Indonesia

Jalan Ringroad Utara Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283

ABSTRACT

This research aimed to examine the effects of fundamental factors (return on asset, earning per share, return on equity, debt to equity ratio and net profit margin) to stock price. The population in this research are 43 banking companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2011-2015. This research using purposive sampling and obtained a sample of 19 companies using the method of documentation, the use of data derived from documents that already exist and published in Indonesian Stock Exchange's website. Data was analysed using multiple regression with SPSS 23. The Results indicate that earning per share has a positive significant effect on the stock price and debt to equity ratio has a negative significant effect. Meanwhile, partially, return on asset, return on equity and net profit margin as partially have no effect on the stock price. As together, return on asset, earning per share, return on equity, debt to equity ratio and net profit margin have a positive significant effect on the stock price of banking companies.

Keywords: fundamental analysis, stock price, ROA, EPS, ROE, DER, NPM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental (*return on asset, earning per share, return on equity, debt to equity ratio* dan *net profit margin*) terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan mendapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengambilan data berasal dari dokumen-dokumen perusahaan yang telah dipublikasikan di situs resmi BEI. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 23. Hasil analisis menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, *return on asset, return on equity* dan *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara bersama-sama *return on asset, earning per share, return on equity, debt to equity ratio* dan *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Kata kunci: *analisis fundamental, harga saham, ROA, EPS, ROE, DER, NPM*

PENDAHULUAN

Analisis fundamental atas harga saham nampaknya mulai diabaikan oleh para investor dan calon investor. Padahal analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang mengacu pada kinerja perusahaan. Hal ini terlihat pada beberapa kasus penurunan harga saham di bursa. Ariyati (2014) menjelaskan bahwa pada tahun 2014, PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) merasakan dampak buruk dari adanya kasus korupsi dari mantan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait dengan permohonan keberatan pajak PT Bank Central Asia Tbk. Kasus tersebut mengakibatkan saham BCA yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan sebesar 150 poin dibanding perdagangan sehari sebelumnya dan terus melemah pada perdagangan sesi II. Namun hal ini tidak membuat Presiden Direktur BCA menjadi khawatir, ia beranggapan bahwa kenaikan dan penurunan harga saham di perdagangan bursa adalah hal yang biasa. Hal serupa juga terjadi pada PT Agung Podomoro Land di tahun 2016. Ika (2016) menjelaskan bahwa perusahaan properti tersebut mengalami masalah kasus suap reklamasi pantai utara Jakarta yang dilakukan pimpinannya yaitu Ariesman Widjaja. Hal ini membuat sahamnya turun hingga 10% pada jeda siang perdagangan saham Senin, 4 April 2016. Dalam setahun, saham emiten ini sudah turun sebesar 37,93%.

Faktor utama yang mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut turun adalah citra perusahaan yang menjadi buruk akibat tersandung kasus suap dan korupsi. Dalam menilai saham semestinya investor mempertimbangkan banyak hal. Selain dengan melihat citra perusahaan sebaiknya investor juga mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan dengan melihat rasio keuangan perusahaan yang merupakan cerminan dari kinerja perusahaan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan memberikan informasi terkait faktor-faktor fundamental yang dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, baik penelitian di Indonesia maupun di negara lain. Dari hasil penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM).

ROA, EPS, ROE, DER dan NPM merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Rasio-rasio ini digunakan oleh investor untuk melakukan analisis fundamental terhadap harga saham, sehingga investor dapat mengambil keputusan terhadap pembelian saham. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang akan melihat pengaruh berbagai faktor fundamental perusahaan perbankan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel penelitian

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar dalam BEI tahun 2011-2015. Penggunaan sampel penelitian ditentukan melalui *purposive sampling*.

Definisi dan Pengukuran variable penelitian

Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham pada akhir triwulan pertama setelah laporan keuangan terbit yang dinyatakan dalam rupiah. Pada dasarnya informasi akuntansi yang digunakan untuk mengukur variabel bebas pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang sudah terbit, sehingga akan lebih relevan jika pengukuran harga saham menggunakan harga saham setelah laporan keuangan terbit. Pernyataan ini didukung oleh Gujarat & Ahmedabad (2015).

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan.
- *Earning per share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak untuk setiap lembar saham yang beredar.
- *Return on equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang dilihat dari modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham.
- *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini semakin tinggi maka pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham akan semakin rendah.
- *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, tingkat NPM memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham, jadi jika semakin tinggi tingkat NPM maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

Tabel 1

Formula pengukuran variabel independen

Variabel	Rumus	Referensi
ROA	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Raharjo&Muid (2013)
EPS	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Raharjo&Muid (2013)
ROE	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$	Perdana <i>et. al</i> (2013)
DER	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$	Wardani&Andarini (2016)
NPM	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$	Hutami (2012)

Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel ROA, EPS, ROE, DER, dan NPM terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 - \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- α : Konstanta
- β_1 - β_5 : Koefisien Regresi
- X1 : ROA
- X2 : EPS
- X3 : ROE
- X4 : DER
- X5 : NPM
- e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	95	68	12475	1584,20	2464,062
ROA	95	-0,06	0,03	0,0111	0,01125
EPS	95	-42,16	906,53	130,8336	194,76297
ROE	95	-1,07	0,22	0,0899	0,14245
DER	95	0,52	18,21	8,0599	2,94277
NPM	95	-0,30	0,55	0,1325	0,10816

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Outlier

Menurut Ghozali (2013) *outlier* adalah kasus dimana suatu data memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya. Data ini muncul dalam bentuk nilai ekstrim pada variabel suatu penelitian. Jika dalam melakukan penelitian

ditemukan *outliers*, maka data tersebut harus dikeluarkan dari perhitungan. Jumlah sampel dalam penelitian ini semula adalah 30 perusahaan dengan periode 2011-2015, maka jumlah observasi adalah 150 data (30 x 5 tahun). Namun terdapat data *outlier* dalam penelitian ini yang berjumlah 55 data. sehingga harus dikeluarkan dari perhitungan, maka jumlah data yang tersisa adalah 95 data. Data *outlier* tersebut diketahui setelah dilakukan uji asumsi klasik, seperti pada uji normalitas data yang memiliki *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,00 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa semua data yang digunakan memenuhi semua asumsi klasik yaitu data terdistribusi normal, bebas dari autokorelasi, bebas dari multikolinearitas dan bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Koefisien Determinasi)

Pengujian kelayakan model dilihat pada nilai *adjusted r square*. Hasil uji pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Kelayakan Model

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,963

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Pada table 3 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,963 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat adalah sebesar 0,963 atau 96,3%. Sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

Uji Model (Uji f)

Hasil uji f adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji f

Model	α	Sig.	Keterangan
<i>Regression residual</i>	0,05	0,000	Sig nifikan

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas yaitu ROA, EPS, ROE, DER dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Uji Hipotesis (uji t)

Pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
<i>(Constant)</i>	526,726
ROA	4770,801
EPS	12,600
ROE	-1326,260
DER	-54,401
NPM	-649,396

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 5, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 526,726 + 4770,801X_1 + 12,600X_2 - 1326,260X_3 - 54,401X_4 - 649,396X_5$$

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai ROA tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Hal ini ini tidak sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, peningkatan ROA mencerminkan kinerja manajemen yang baik yang akan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham akan naik. Hal ini mungkin disebabkan karena kinerja manajemen yang kurang baik, sehingga laba yang didapatkan perusahaan belum mencerminkan keuntungan bersih perusahaan berupa dividen yang dapat dibagikan kepada investor. Dari beberapa sampel penelitian ini juga terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini dapat membuat investor tidak berminat untuk membeli saham, karena jika berinvestasi di perusahaan yang mengalami kerugian tentu investor tidak akan mendapatkan keuntungan. Hal ini juga dapat disebabkan karena dalam menganalisis saham, investor tidak mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, sehingga menyebabkan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka ROA tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham di perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Raharjo & Muid (2013) dan Safitri (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel EPS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan pada uji hipotesis. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai EPS maka akan meningkatkan harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, informasi peningkatan EPS berarti mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal baik, sehingga akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat dan harganya pun akan naik. EPS yang

meningkat menunjukkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini berarti laba yang dihasilkan perusahaan atas jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan menunjukkan peningkatan. Hal tersebut berarti laba dapat dibagikan kepada investor berupa dividen. Investor memiliki hak untuk memperoleh dividen atas modal yang telah ditanamkannya pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Watung & Ilat (2016) dan Viandita et al. (2013) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai ROE tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, ROE yang meningkat mencerminkan kinerja manajemen yang baik yang akan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga permintaan saham akan meningkat dan harganya pun akan naik. Hal ini mungkin disebabkan karena kinerja manajemen yang kurang baik, sehingga laba yang didapatkan perusahaan belum mencerminkan keuntungan bersih perusahaan yang dapat dibagikan kepada investor, sehingga investor mungkin merasa tidak diuntungkan. Dari beberapa sampel penelitian ini juga terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, maka investor tidak berminat untuk membeli saham di perusahaan yang rugi, karena tujuan investasi adalah untuk mendapat keuntungan. Hal ini juga dapat disebabkan karena dalam menganalisis saham, investor tidak mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, sehingga menyebabkan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka ROE tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham di perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rusli & Dasar (2014),

Pratama & Erawati (2014) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa semakin kecil nilai DER maka akan meningkatkan harga saham perusahaan perbankan, dan sebaliknya jika nilai DER semakin besar maka harga saham akan menurun. Hal ini sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, informasi penurunan DER mencerminkan kinerja manajemen yang baik yang akan diterima investor sebagai sinyal positif, sehingga membuat permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik. Dan sebaliknya jika DER meningkat, maka mencerminkan kinerja manajemen yang buruk dan akan diterima investor sebagai sinyal negatif, sehingga membuat permintaan akan saham berkurang dan harganya pun akan turun. Hasil penelitian ini mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan terpenuhi. Sehingga investor tidak perlu mengkhawatirkan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Artha et al. (2014) dan Tan et al. (2014) dan yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis membuktikan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai NPM tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, informasi peningkatan NPM mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal positif, sehingga membuat permintaan akan saham naik dan harga saham akan naik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kinerja manajemen yang kurang baik sehingga

kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi dari margin perusahaan untuk pemilik perusahaan rendah. Dengan mengetahui hal tersebut, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham. Sehingga keuntungan perusahaan yang didapat belum berdampak signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga dapat disebabkan karena dalam menganalisis saham, investor tidak mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, sehingga menyebabkan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka NPM tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham di perusahaan perbankan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Husaini (2012) dan Pratama & Erawati (2014) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rangkuman dari hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Keterangan
1	H ₁ : <i>Return on asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Tidak terbukti
2	H ₂ : <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Terbukti
3	H ₃ : <i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Tidak terbukti
4	H ₄ : <i>Debt equity to ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.	Terbukti
5	H ₅ : <i>Net profit margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Tidak terbukti

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan da Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, EPS, ROE, DER dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan perbankan

yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai ROA tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan.

EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai EPS, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan perbankan.

ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai ROE tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan.

DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa semakin kecil nilai DER, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan perbankan. Dan sebaliknya jika nilai DER semakin besar, maka harga saham akan menurun.

NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai NPM tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan.

Semua variabel bebas yaitu ROA, EPS, ROE, DER dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa jika nilai ROA, EPS, ROE, DER dan NPM secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka harga saham akan meningkat.

Selain berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, hasil ini juga diharapkan berkontribusi bagi perusahaan dan investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya bagi perusahaan perbankan, tetapi bagi seluruh perusahaan di BEI.

Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa saran yaitu sebagai berikut:

Perusahaan agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama dengan meningkatkan laba agar menarik minat dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham, sebaiknya selain melihat citra perusahaan juga harus lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan seperti ROA, EPS, ROE, DER dan NPM. Karena terbukti bahwa dalam penelitian ini ROA, EPS, ROE, DER dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Sampel perusahaan pada penelitian ini hanya mengambil periode selama lima tahun yaitu 2011-2015, maka penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan jumlah periode dan tetap menggunakan sampel perusahaan perbankan agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat. Sebaiknya penelitian selanjutnya juga menggunakan sampel perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, F. (2014). Kasus Pajak Bikin Saham Turun, Ini Respons Bos BCA. Retrieved February 24, 2017, from <http://bisnis.liputan6.com/read/2040307/kasus-pajak-bikin-saham-turun-ini-respons-bos-bca>
- Artha, D. R., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2014). Analisis Fundamental, Teknikal Dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 175–183. <http://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gujarat, & Ahmedabad. (2015). Accounting Information and Stock Price Reaction of Listed Companies - Empirical Evidence From All Listed Companies From NSE in Power Genration and Distribution Sector. *Indian Journal of Research*, 4(5), 407–410.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*, 6(1), 45–47.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 104–123.
- Ika, A. (2016). Kena Kasus Suam, Harga Saham Agung Podomoro Land Turun 10 Persen di Jeda Siang. Retrieved February 24, 2017, from <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/04/04/125433626/Kena.Kasus.Suap.Harga.Saham.Agung.Podomoro.Land.Turun.10.Persen.di.Jeda.Siang>
- Perdana, R. A. P., Darminto, & Sudjana, N. (2013). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 128–137.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Rusli, A., & Dasar, T. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 10–17.
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2), 1–8.
- Tan, S., Syarif, A., & Ariza, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Transporation Services Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(2), 116–129.
- Viandita, T. O., Suhadak, & Husaini, A. (2013). Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 113–121.
- Wardani, D. K., & Andarini, D. F. T. (2016). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 77–89.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518–529.